BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bertahan dan bersaing di era globalisasi saat ini. Pendidikan mampu mengubah pola pikir seseorang untuk mewujudkan segala impian yang dimilikinya, sehingga manusia mampu mengikuti perkembangan zaman. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Maka dari itu pendidikan bertujuan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, bertanggungjawab dan memiliki keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu hal yang dapat dilakukan adalah memperkuat aktivitas belajar baik itu pendidikan formal maupun nonformal.

Suatu pendidikan tidak terlepas dari kata belajar. Belajar merupakan salah satu aktivitas belajar yang ditandai dengan adanya stimulus dan respon dan tidak dapat di pisahkan dari proses pendidikan. Belajar didefinisikan sebagai segala usaha yang dilakukan seseorang dan menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam mecapai tujuan tertentu. Menurut R. Gagne (dalam Susanto,

2013:1) menyatakan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman. Dengan adanya sebuah pengalaman seseorang akan lebih mudah memahami dan mengingat apa yang pernah dilalui sehingga dapat memperbaiki diri untuk kedepannya.

Keberhasilan dalam proses belajar dapat diketahui berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah. Hasil belajar adalah hasil dari kegiatan proses belajar mengajar dengan adanya perubahan tingkah laku. Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013) menyatakan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan berupa skor dari hasil tes mata pelajaran tertentu. Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya minat, kecerdasan, sikap, ketekunan dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor eksternal dari hasil belajar berkaitan dengan Tri Pusat Pendidikan. Tri Pusat Pendidikan di cetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Tri Pusat Pendidikan merupakan pendidikan yang dilaksanakan dalam tiga lingkungan berbeda dan saling berkaitan satu sama lain. Tri Pusat Pendidikan merupakan pendidikan yang dilakukan oleh tiga pihak secara berhubungan dan saling berkaitan satu sama lain yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga adalah unit terkecil yang terdiri dari ayah, Ibu dan anak yang berkumpul dalam suatu tempat tinggal dalam keadaan yang saling bergantungan satu sama lain. Keluarga adalah proses sosialisasi pertama mulai anak dilahirkan hingga menuju proses pendewasaan anak sehingga mempelajari kebiasaan, sikap,

norma-norma, dan tingkah laku (Anggraini, 2017). Sebelum terjun ke lingkungan sekolah maupun masyarakat, anak akan bersosialisai di lingkungan keluarga terlebih daluhu.

Pendidikan keluarga adalah kewajiban orang tua untuk dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik anaknya menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang diperoleh dalam keluarga berupa pendidikan agama, bahasa, etika, dan pendidikan moral. Semuanya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari belajar berbicara, merangkak, hingga belajar berjalan dan beranjak dewasa. Orang tua hendaknya memberikan pengalaman-pengalaman yang bermakna. Pengalaman anak di lingkungan keluarga akan memberikan kesan yang melekat dalam diri anak sehingga terpancar dari prilaku interaksinya dengan lingkungan, sehingga orang tua dapat dikatakan sebagai penanggung jawab pendidikan yang pertama dan utama.

Pendidikan keluarga menjadi landasan atau dasar pengalaman anak karena sebelum anak-anak terjun ke lingkungan sekolah dia harus mengetahui terlebih dahulu lingkungan keluarganya sendiri. Hasil dari pendidikan di keluarga akan di implementasikan di kehidupan sekolah maupun di kehidupan masyarakat. Keluarga berfungsi untuk meneruskan nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hubungan orang tua dengan anak merupakan dasar perkembangan kognitif, emosional dan sosial. Setiap orang tua memiliki berbagai cara dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak menuju proses pendewasaan.

Fenomena pola asuh orang tua yang bervariasi akan menimbulkan dampak yang berbeda dalam setiap keluarga. Cara atau pola asuh setiap orang tua pastinya akan berbeda-beda karena pola asuh orang tua berkaitan tentang cerminan perilaku orang tua saat berinteraksi kepada anaknya. Menurut Lestari (2006) menyatakan

bahwa dalam kegiatan mengasuh anak, orang tua akan mendidik, memberikan perhatian, peraturan, melatih kedisiplinan, memberikan hadiah dan memberikan hukuman apabila melakukan kesalahan. Seorang anak akan meniru apa yang di lakukan orang tuanya baik dari segi sikap, prilaku, dan kebiasaan yang dilakukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru-guru di SDN gugus II kecamatan Tembuku pada tanggal 25-28 Oktober 2019 yang terdiri dari 7 sekolah dasar didapatkan hasil belajar IPA siswa masih banyak dibawah KKM. Hal tersebut diperkuat dengan kumpulan data hasil belajar IPA melalui pencatatan dokumen berupa nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) yang disajikan pada Tabel 1.1

Tabel. 1.1
Hasil PTS IPA Siswa Kelas V SD N di Gugus II Kecamatan Tembuku

Nama Sekolah	**KKM**	**Jumlah siswa**	**Jumlah siswa**			
			Tuntas	**Persentase**	**Belum tuntas**	**Persentase**
SDN 1 Tembuku	76	15 orang	7	46,66%	8	53,33%
SDN 2 Tembuku	65	15 orang	6	40,00%	9	60,00%
SDN 3 Tembuku	75	20 orang	11	55,00%	9	45,00%
SDN 4 Tembuku	65	6 orang	2	33,33%	4	66,66%
SDN 1 Undisan	75	39 orang	18	46,15%	21	53,85%
SDN 2 Undisan	70	22 orang	10	45,45%	12	54,54%
SDN 3 Yangapi	75	17 orang	7	41,18%	10	58,82%
Jumlah		134 orang	61	45,52%	73	54,48%

(Sumber: Arsip Nilai PTS IPA kelas V, 2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui presentase hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Tembuku. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya 45,52% yang mampu mencapai KKM. Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari selalu berhubungan dengan IPA. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang sekolah dasar yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat

memberikan pelajaran tentang diri sendiri dan alam sekitarnya. Pembelajaran IPA memiliki tujuan dasar yaitu mengembangkan pengetahuan tentang konsep-konsep IPA dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA memiliki peran penting bagi siswa karena IPA di perlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pemecahan masalah yang dapat diselesaikan (Agustiana dan Tika, 2013).

Selain hasil belajar IPA yang masih banyak di bawah KKM, pekerjaan orang tua peserta didik mayoritas bekerja sebagai buruh dan wiraswasta. Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai buruh dan wiraswasta, cenderung lebih fokus kepada pekerjaannya untuk memenuhi persaingan dalam dunia usaha. Akibatnya orang tua akan mengalami kekurangan waktu bersama anak-anaknya. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan akan menentukan keberhasilan anak dalam dunia pendidikan dari anak tersebut (Wibowo, 2012). Sejalan dengan pendapat diatas, Sugiartini (2017) menyatakan pola pengasuh yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar anak yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka dipandang perlu untuk meneliti adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPA siswa sebagaimana belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis di SDN Gugus II Kecamatan Tembuku. Oleh karena itu perlu melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa yang baik akan mencerminkan siswa tersebut berhasil dalam belajar, tetapi kenyataanya di lapangan tidak semua siswa mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan.
2. Penerapan pola asuh kurang tepat
3. Sebagian besar orang tua kurang memberikan perhatian pada saat mendidik karena orang tua lebih mementingkan kepentingan pribadi.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu fokus pada hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar

IPA siswa di Kelas V SDN Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan unuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya tentang penelitian *ex post facto* yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran kepada orang tua dalam memilih pola asuh yang tepat demi memajukan tingkat pendidikan anak-anaknya.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu referensi tentang pola asuh orang tua sehingga mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar maksimal.

c) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijakdikan sebagai refrensi tambahan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang pola asuh dan hasil belajar IPA siswa.